

Pengaruh Penggunaan Media Polibag Terhadap Produktivitas Tanaman Selada Pada Skala Rumah Tangga

Achmad Syaichu¹⁾, Agustin Sukarsono²⁾

^{1,2)}Prodi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Pomosda Nganjuk
email: syaichu07@stt-pomosda.ac.id, agusty@stt-pomosda.ac.id

Abstract

Lettuce cultivation using polybag media is an efficient horticultural production system for household-scale farming, making optimal use of land and potentially increasing economic value. However, in rural areas, its implementation is still hindered by a lack of technical knowledge and information regarding the feasibility of the venture. This study adopts a descriptive-analytical approach by implementing lettuce cultivation using polybag media, accompanied by a financial analysis covering cost components for raw materials, supporting materials, operational costs, and investment. The results show that the total cost of production reached Rp287,888.89, with a cost per kilogram (CPK) of Rp9,596, which is lower than the selling price of Rp10,000 per kilogram. The business feasibility analysis indicates a break-even point at a production volume of 294.9 kg, with sales revenue of Rp2,949,000, net profit of Rp13,000, a return on investment (ROI) of 10%, and an investment payback period of 9.84 months. Based on these findings, the cultivation of lettuce using polybags as a growing medium is deemed to have financial viability and good development potential for household-scale operations in rural areas.

Keywords: Business Feasibility; Polybags; Lettuce

Abstrak

Budidaya selada dengan menggunakan media polibag merupakan pilihan sistem produksi hortikultura yang efisien untuk skala rumah tangga, memanfaatkan lahan secara optimal dan berpotensi meningkatkan nilai ekonomi. Namun, di daerah pedesaan, penerapannya masih terhambat oleh kurangnya pengetahuan teknis dan informasi mengenai kelayakan usaha. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-analitis dengan menerapkan budidaya selada berbasis media polibag, disertai analisis finansial yang mencakup komponen biaya bahan baku, bahan pendukung, biaya operasional, dan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total harga pokok produksi mencapai Rp287.888,89, dengan harga pokok per kilogram (HPP) sebesar Rp9.596, yang lebih rendah dibandingkan harga jual Rp10.000 per kilogram. Analisis kelayakan usaha mengindikasikan titik impas pada produksi 294,9 kg, dengan nilai penjualan sebesar Rp2.949.000, laba bersih Rp13.000, return on investment (ROI) sebesar 10%, dan periode pengembalian investasi selama 9,84 bulan. Berdasarkan temuan tersebut, budidaya tanaman selada menggunakan Polibag media dinyatakan memiliki kelayakan finansial dan potensi pengembangan yang baik untuk skala rumah tangga di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha; Polibag; Selada.

Pendahuluan

Pertanian skala rumah tangga kini diakui sebagai salah satu solusi strategis untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan, terutama di daerah dengan lahan terbatas. Tanaman hortikultura seperti selada (*Lactuca sativa* L.) menjadi pilihan populer karena memiliki siklus panen yang singkat, mudah untuk dibudidayakan, serta menawarkan nilai ekonomi dan kandungan gizi yang tinggi. Selain itu, permintaan pasar terhadap selada terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pola konsumsi yang sehat (Alsifa et al., 2024). Hal ini menjadikan selada sebagai komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam skala rumah tangga.

Kendala utama dalam pengembangan pertanian di kawasan permukiman adalah keterbatasan lahan. Oleh karena itu, inovasi dalam teknik budidaya sangat diperlukan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media tanam dalam wadah seperti polibag. Penggunaan

polibag memberikan fleksibilitas dalam penataan tanaman, memudahkan pemindahan, serta dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang. Ruang yang terbatas dapat diatasi dengan penggunaan polibag, yang juga mendukung sistem drainase dan aerasi yang optimal, sehingga mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik (Astina et al., 2022).

Keberhasilan dalam budidaya selada sangat bergantung pada jenis media tanam dan wadah yang digunakan. Media tanam yang ideal harus dapat menyediakan unsur hara, mempertahankan kelembapan, serta memiliki struktur yang mendukung pertumbuhan akar. Dalam konteks ini, ukuran dan jenis polibag memiliki peranan penting karena berhubungan dengan ruang untuk pertumbuhan akar serta kapasitas media dalam menyimpan air dan nutrisi. Penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam ukuran polibag dan komposisi media tanam dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada (Lestari & Widyawati, 2023).

Selada merupakan tanaman yang memiliki sistem perakaran dangkal, sehingga memerlukan media tanam yang gembur dan kaya akan bahan organik. Kombinasi media seperti tanah, arang sekam, dan pupuk kandang terbukti efektif dalam meningkatkan kesuburan media dan ketersediaan unsur hara berpengaruh pada peningkatan parameter pertumbuhan tanaman, seperti tinggi tanaman, jumlah daun, dan bobot segar. Dengan menggunakan media tanam yang tepat, produktivitas tanaman selada dapat mengalami peningkatan yang signifikan (Qoyim et al., 2025).

Di samping aspek teknis, penerapan media polibag dalam budidaya selada juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat. Mengubah pekarangan rumah menjadi lahan produktif dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga dan menciptakan peluang pendapatan tambahan. Selain itu, kegiatan budidaya ini dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan pertanian sederhana (Syaichu & Herdanarpati, 2025).

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh penggunaan media polibag terhadap produktivitas tanaman selada di tingkat rumah tangga menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teknik budidaya yang lebih baik efisien dan berfungsi sebagai acuan praktis bagi masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan lahan terbatas secara berkelanjutan.

Metodologi

Metode penelitian merupakan langkah sistematis untuk memperoleh data yang valid terkait fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode eksperimen untuk menganalisis pengaruh penggunaan media polibag terhadap produktivitas tanaman selada (*Lactuca sativa L.*) pada skala rumah tangga. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan sebab-akibat secara terukur melalui pengamatan langsung pada kondisi lahan terbatas (Ningrum et al., 2023; Lestari & Widyawati, 2023).

Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan, studi pustaka dan lapangan, serta pengumpulan data melalui observasi dan pengukuran parameter pertumbuhan tanaman. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik (ANOVA) untuk mengetahui pengaruh perlakuan, yang kemudian diinterpretasikan sebagai dasar penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi dalam mengoptimalkan budidaya selada pada skala rumah tangga (Indriyani & Barokah, 2025; Holidia & Sumiahadi, 2025).

Hasil Dan Pembahasan

Penyiapan Area Tanam

Pembersihan lahan dilakukan untuk menghilangkan gulma agar area tanam bersih dan siap ditanami. Gulma dapat menghambat pertumbuhan dan produktivitas tanaman karena bersaing dalam pemanfaatan unsur hara, air, cahaya, dan ruang tumbuh, serta menghasilkan senyawa yang menghambat pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, pengendalian gulma diperlukan untuk menekan dampaknya terhadap tanaman budidaya (Efendy et al., 2020).

Pembuatan Media Tanam dan Pengisian Media Pada Polybag

Media tanam untuk persemaian dan penanaman selada dalam polybag terdiri dari campuran tanah, kompos, dan sekam bakar dengan perbandingan 1:1:1. Setelah media diolah dan dimasukkan ke dalam polybag, dilakukan penyusunan secara rapi serta pemberian pupuk cair, seperti hasil fermentasi limbah rumah tangga yang dikombinasikan dengan Manutta Gold. Media tanam kemudian dидiamkan selama ± 1 minggu sebelum penanaman untuk memastikan proses dekomposisi pupuk berlangsung optimal.

Penyemaian Benih Selada

Penyemaian benih selada dilakukan sekitar satu minggu setelah persiapan media tanam, menggunakan nampan persemaian. Benih yang digunakan adalah varietas Grand Rapids cap panah merah yang berkualitas baik. Penyiraman dilakukan dua kali sehari dengan metode semprot untuk menjaga kelembapan. Satu nampan persemaian dapat memenuhi kebutuhan sekitar 50 polybag, dengan penanaman ± 3 benih per lubang agar pertumbuhan lebih optimal..



Gambar 1 Benih Selada

Penanaman dan Pemeliharaan Selada

Penanaman selada dilakukan ketika media siap dan bibit berumur 10–12 hari setelah semai. Sebelum tanam, media dalam polybag disiram terlebih dahulu untuk menjaga kelembapan, kemudian bibit ditanam dengan ± 4 lubang per polybag agar pertumbuhan lebih optimal, dan dilanjutkan dengan penyiraman ringan. Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman dua kali sehari (jika tidak hujan), serta kegiatan pemupukan, pembumbunan, dan pengendalian gulma hingga masa panen.



Gambar 2 Pemeliharaan Selada

Pemberian pupuk di lakukan dengan 1 minggu setelah tanam dan 3 hari sekali selama perawatan tanam. Pemberian pupuk menggunakan pupuk cair organik limbah rumah tangga yang di campur dengan manutta gold dengan dosisi 1 gayung limbah rumah tangga dan 13 tutup manutta per 20 liter air dalam timba. Pemeliharaan selada ini dilakukan dengan di pupuk minimal 1 minggu sekali.

Panen

Panen selada dilakukan saat tanaman mencapai pertumbuhan optimal, yaitu sekitar 21 hari pada polybag besar atau ± 42 hari sejak penanaman dari biji, dengan rata-rata berat segar sekitar 65 g per tanaman. Selada umumnya siap dipanen pada umur 35–42 hari setelah tanam, ditandai dengan daun bagian bawah yang mulai menyentuh tanah (Wardhana et al., 2016). Proses panen dilakukan dengan mencabut tanaman, membersihkan akar dari tanah, kemudian mengemasnya secara higienis..



Gambar 3 Panen Selada

Setiap kemasan selada yang dipasarkan dengan isi 5 kg selada/plastic dipasarkan dengan harga rata-ratanya Rp.10.000,-per kg. Walau terkadang dengan harganya yang naik turun setiap harinya tetapi tidak mudah putus asa dan tetap semangat. Mengingat jumlah produk yang terbatas, maka pemasaran hanya dilakukan ke konsumen langsung atau ke tetangga serta di warung Japo Sayur dan sekitar lokasi project.

Perhitungan Biaya

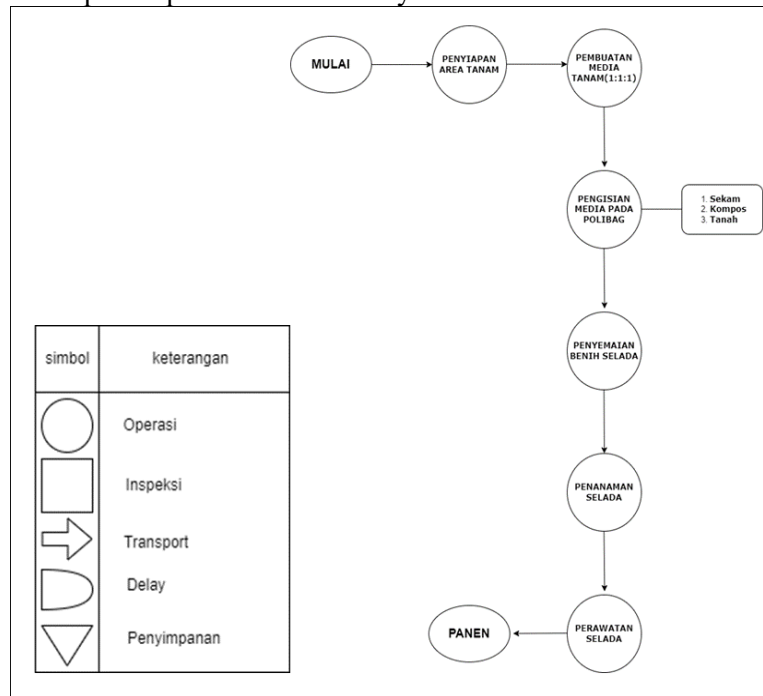
a. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha dalam jurnal (Arnold et al., 2020) merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis.

Saat ini permintaan dan peminat selada cukup banyak karena rasanya yang segar dan manis, hal ini membuat para petani tertarik untuk membudidayakan tanaman selada. Namun sebelum memulainya para pembudidaya wajib mengetahui atau mempersiapkan segala sesuatunya. Bagi seorang pengusaha atau pembudidaya analisis kelayakan sangat penting untuk mengukur apakah usahanya layak atau tidak. Untuk menganalisis kelayakan usaha yaitu dengan menghitung pengeluaran, penerimaan dan pemasukan dari awal hingga akhir.

b. Proses Pelaksanaan

Berikut peta aliran proses pelaksanaan budidaya menanam selada.



Gambar 4 Proses Pelaksanaan Budidaya Selada

c. Perhitungan Biaya

Berikut ini laporan hasil penjualan selada pada periode bulan September, Oktober, November sebagai berikut:

Tabel 1 Penjualan Selada Bulan September 2025

NO	TGL	URAIAN	SATUAN	JML	HARGA	JML HARGA
1	12 September 25	Selada	kg	6	Rp 10,000	Rp 60,000
2	17 September 25	Selada	kg	6	Rp 10,000	Rp 60,000
3	25 September 25	Selada	kg	6	Rp 10,000	Rp 60,000
		Selada	kg	5	Rp 10,000	Rp 50,000
TOTAL						Rp 230.000

Sumber: Penjualan Pertamanan Bulan September 2025

NO	TGL	URAIAN	SATUAN	JML	HARGA	JML HARGA
1	17 Oktober 25	Selada	Kg	10	Rp 10,000	Rp 100.000
2	24 Oktober 25	Selada	Kg	11,5	Rp 10,000	Rp 115,000
TOTAL						Rp 215.000

Tabel 2 Penjualan Selada Bulan Oktober 2025

Sumber: Penjualan Bulan Oktober 2025

Tabel 3 Penjualan Selada Bulan November 2025

NO	TGL	URAIAN	SATUAN	JML	HARGA	JML HARGA
1	01 November 25	Selada	Kg	6	Rp 8,000	Rp 48,000
2	02 November 25	Selada	Kg	8,5	Rp 8,000	Rp 68,000
3	03 November 25	Selada	Kg	2	Rp 7,500	Rp 15,000

		Selada	Kg	4	Rp	7,000	Rp	28,000
4	05 November 25	Selada	Kg	6	Rp	8,000	Rp	48,000
5	07 November 25	Selada	Kg	8	Rp	7,000	Rp	56,000
6	08 November 25	Selada	Kg	11	Rp	7,000	Rp	77,000
7	09 November 25	Selada	Kg	2,5	Rp	13,000	Rp	32,500
		Selada	Kg	4	Rp	7,000	Rp	28,000
8	11 November 25	Selada	Kg	6,5	Rp	7,000	Rp	45,500
		Selada	Kg	5	Rp	13,000	Rp	65,000
9	12 November 25	Selada	Kg	6	Rp	7,000	Rp	42,000
		Selada	Kg	1	Rp	13,000	Rp	13,000
10	16 November 25	Selada	Kg	7,5	Rp	7,000	Rp	52,500
11	17 November 25	Selada	Kg	9,5	Rp	7,000	Rp	66,500
12	18 November 25	Selada	Kg	1,5	Rp	7,000	Rp	10,500
		Selada	Kg	1	Rp	7,500	Rp	7,500
13	22 November 25	Selada	Kg	11	Rp	7,000	Rp	77,000
14	23 November 25	Selada	Kg	8,5	Rp	7,000	Rp	59,500
15	24 November 25	Selada	Kg	6	Rp	7,000	Rp	42,000
16	26 November 25	Selada	Kg	3,5	Rp	7,000	Rp	25,500
17	27 November 25	Selada	Kg	4,5	Rp	7,000	Rp	31,500
TOTAL							Rp	937.500

Sumber: Penjualan Pertamanan Bulan November 2025

Penentuan harga jual selada setiap hari dari data penjualan pertamanan pada bulan mei dan juni mengalami harga yang stabil, sedangkan di bulan November mengalami harga yang naik turun sehingga harga selada setiap harinya di pastikan dengan harga yang tidak sama.

Dari data di atas di peroleh penghasilan dan penjualan selada pada bulan mei sejumlah Rp.230.000 dengan total perolehan panen 23kg, pada bulan juni mendapat penghasilan sebesar Rp.215.000 dengan perolehan panen 21,5kg, dan pada bulan November mendapat penghasilan Rp. 937.500 dengan total 123,5kg.

Berikut ini biaya bahan baku, biaya pendukung, biaya operasional dan modal investasi.

Tabel 4 Biaya Bahan Baku

No	Uraian	Jumlah	Harga	Jumlah Harga
1.	Benih selada	1 pcs	Rp 28.000	Rp 28.000
2.	Pupuk cair	1 liter	Rp 10.000	Rp 10.000
3.	Sekam	40karung	Rp 625	Rp 25.000
4.	Tanah	40 karung	Rp 500	Rp 20.000
5.	Kompos	40 karung	Rp 600	Rp 24.000
Total				Rp 107.000

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 5 Biaya Bahan Pendukung

No	Uraian	Jumlah	Harga	Jumlah Harga
1	Plastic merah besar	1pack	Rp. 25.000	Rp. 25.000
Total				Rp. 25.000

Sumber : Data Diolah 2025

Tabel 6 Biaya Operasional

No	Uraian	Jumlah	Harga	Jumlah Harga
1.	Listrik	1 bulan	Rp 15.000	Rp 15.000
2.	Biaya Transport	1 bulan	Rp 40.000	Rp 40.000
3	Biaya Tenaga Kerja	1 bulan	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Total				Rp. 155.000

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 7 Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah	Harga	Jumlah Harga
1.	Polibag	1 kg	Rp 28.000	Rp 28.000
2.	Gayung	4 buah	Rp 10.000	Rp 40.000
3.	Timba	4 buah	Rp 15.000	Rp 60.000
Total				Rp 128.000

Sumber: Data Diolah 2025

d. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan peralatan perlu diperhitungkan untuk menyisihkan sejumlah dana sebesar penyusutan yang diperkirakan untuk mengganti biaya peralatan yang tidak dapat digunakan akibat habis dimakan waktu dan dipergunakan terus menerus.

Peralatan yang digunakan terdiri dari beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Polibag = Rp.28.000
 2. Gayung = Rp. 40.000
 3. Timba = Rp. 60.000 +
- Total = Rp. 128.000

Umur produktifitas pada peralatan di atas adala 3 tahun dan nilai sisa di anggap 0 (Zainuri 2021,72)

Biaya penyusutan perhari:

$$P = \frac{\text{Total Biaya Peralatan} - \text{Rp } 0}{\text{Usia Produktif} \times \text{Hari Efektif Kerja 1 Tahun}}$$

$$P = \frac{\text{Rp.128.000} - \text{Rp.0}}{3 \times (4 \times 12)}$$

$$P = \frac{\text{Rp.128.000}}{144}$$

$$P = \text{Rp. 888,89}$$

Jadi biaya penyusutan peralatan perhari yaitu Rp.888,89

e. HPP (Harga Pokok Produksi)

HPP Menurut (Novietta et al., 2022) adalah sejumlah pengeluaran dan beban yang secara langsung atau pula tidak langsung dikeluarkan oleh perusahaan dengan maksud untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Total harga pokok produksi dengan harga jual Rp.10.000

1. Biaya bahan baku = Rp 107.000
 2. Biaya bahan pendukung = Rp 25.000
 3. Biaya listrik = Rp 15.000
 4. Biaya transportasi = Rp 40.000
 5. Biaya tenaga kerja = Rp 100.000
 6. Biaya penyusutan = Rp. 888,89 +
- Total = Rp. 287.888,89

$$\text{- Harga pokok produksi per unit} = \frac{\text{Total HPP}}{\text{Unit Produksi}}$$

$$= \frac{287.888,89}{30}$$

$$= \text{Rp. } 9.596/\text{ kg}$$

Jadi, HPP perunit di atas adalah HPP jika menjual selada dengan harga Rp 10.000 mendapatkan HPP per unit sebesar Rp 9.596/ kg

f. Analisis *Break Event Point*

Break Even Point (BEP) merupakan kondisi di mana perusahaan tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian, karena total pendapatan sama dengan total biaya sehingga laba bernilai nol (Manuho et al., 2021). Rumus BEP digunakan untuk menentukan titik impas tersebut sebagai berikut:

$$\text{BEP/Unit} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel /unit}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Rp.128.000}}{\text{Rp.10.000} - (\text{Rp.287.000} / 30)} \\ &= 294,9 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \text{BEP/unit} \times \text{Harga Jual} \\ &= 294,9 \times \text{Rp.10.000} \\ &= \text{Rp. } 2.949.000 \end{aligned}$$

Jadi, titik impas BEP dengan harga jual Rp 10.000 terjadi saat produk terjual 295,9 kg dan BEP (Rp) mendapat nilai sebesar Rp. 2.949.000

g. Laba/ Rugi

Labarugi di gunakan untuk mengetahui pendapatan dan beban penjualan sehingga menghasilkan suatu laba/ rugi bersih . Dari HPP diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan} &= \text{Harga Jual per Kg} \times \text{Jumlah Unit Produksi} \\ &= \text{Rp. } 10.000 \times 30 \text{ kg} \\ &= \text{Rp. } 300,000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Biaya tetap} + \text{Biaya Variabel} \\ &= \text{Rp. } 155.000 + \text{Rp. } 132.000 \\ &= \text{Rp. } 287.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba/ Rugi} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp. } 300.000 - \text{Rp. } 287.000 \\ &= \text{Rp. } 13.000 \end{aligned}$$

Dengan harga perhitungan penjualan selada per kg Rp.10.000 di peroleh laba bersih sebesar Rp. 13.000

h. *Return On Investment*

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total investasi yang dikeluarkan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator efektivitas kinerja keuangan Wahyuni, S., & Pratama, A. (2023).

$$\begin{aligned} \text{Rumus ROI} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. } 13.000}{\text{Rp.128.000}} \times 100\% \\ &= 0,10 \times 100 \% \\ &= 10 \% \end{aligned}$$

Jadi, perhitungan ROI dengan harga jual Rp. 10.000/ kg adalah sekitar 10%.

i. Payback period

Periode pengembalian investasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kembali jumlah investasi awal dari laba bersih yang dihasilkan oleh investasi tersebut. Dengan kata lain, Payback Period mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk “mengembalikan” modal yang telah diinvestasikan.

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= \frac{\text{Total Inverstasi}}{\text{Laba Bersih per Periode}} \\ &= \frac{\text{Rp.128.000}}{\text{Rp.13.000}} \\ &= 9,84 \text{ periode} \end{aligned}$$

Jadi, jika periode tersebut adalah bulan maka payback period adalah sekitar 9,84 bulan.

Kesimpulan

Budidaya selada menggunakan media polibag terbukti efisien dan sesuai untuk skala rumah tangga, terutama dalam memanfaatkan lahan terbatas. Nilai Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar Rp9.596/kg yang lebih rendah dari harga jual Rp10.000/kg menunjukkan adanya keuntungan, sehingga sistem budidaya ini layak secara ekonomi. Hasil analisis kelayakan menunjukkan usaha ini berada pada kondisi menguntungkan, dengan BEP pada 294,9 kg, laba bersih Rp13.000, ROI sebesar 10%, dan periode pengembalian investasi selama 9,84 bulan. Dengan demikian, budidaya selada berbasis polibag memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai usaha produktif di tingkat rumah tangga pedesaan..

Daftar Pustaka

- Alsifa, Y., Darnetti, D., Nofriani, N., & Rahmadani, F. (2024). Respon pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa L.*) pada berbagai jenis media tanam. *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi*.
- Astina, C., Saputra, M. G. A., Aliza, K., & Kadafi, N. M. (2022). Penanaman bibit tanaman sayur dengan media polybag untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 164–170.
- Efendy, I., Rahayu, S., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman budidaya serta upaya pengendaliannya. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 48(2), 123–130.
- Holida, & Sumiahadi, A. (2025). Aplikasi pupuk vermikompos pada budidaya tanaman selada romaine (*Lactuca sativa var. longifolia*) di polybag. *Agropross: National Conference Proceedings of Agriculture*, 220–228. <https://doi.org/10.25047/agropross.2025.829>
- Indriyani, I., & Barokah, U. (2025). Pengaruh berbagai jenis komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa L.*). *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*. <https://doi.org/10.31289/agr.v10i1.15186>
- Lestari, A., & Widyawati, N. (2023). Pertumbuhan dan hasil selada merah (*Lactuca sativa L.*) pada berbagai komposisi media tanam dan ukuran polybag. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*. <https://doi.org/10.31186/jipi.25.2.100-107>.
- Manuho, E., Kalangi, L., & Runtu, T. (2021). Analisis break even point sebagai alat perencanaan laba pada usaha kecil menengah. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 123–132.
- Ningrum, F. A., Tejowulan, S., Yasin, I., & Mulyati. (2023). Optimasi pemupukan phonska untuk tanaman selada pada media tanam buatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.29303/jima.v2i1.2142>
- Novietta, L., Nurmadi, R., & Minan, K. (2022). Analisis pentingnya perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan untuk optimalisasi harga jual produk UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital (JAMED)*, 2(3)
- Qoyim, Z., Serdani, A. D., Widiatmanta, J., & Kurniastuti, T. (2025). Pengaruh berbagai kombinasi media tanam dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa L.*). *Grafting: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*.
- Rahardja, U. (2012). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaichu, A., & Herdanarpati, L. P. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya selada berbasis media polibag sebagai upaya kemandirian pangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peduli Aksi (JPAKSI)*.
- Wahyuni, S., & Pratama, A. (2023). Pengaruh return on investment terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 12–20
- Zainuri, M. (2021). *Analisis ekonomi teknik*. Malang: CV. Literasi Nusantara